

JURNAL ILMIAH

FEASIBLE

BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI

openjournal.unpam.ac.id



ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA OTOPARTS Tbk PERIODE (2008-2017)

Oki Iqbal Khair¹⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
doseno1801@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Astra Otoparts Tbk selama periode 2008-2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan data yang didapat dari PT Astra Otoparts Tbk, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil dari rasio likuiditas berdasarkan rata-rata perhitungan CR dan QR sepuluh tahun terakhir sebesar 1.64 kali dan 1.08 kali, dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori "Kurang Baik" karena masih dibawah rata-rata industri. Hasil dari rasio aktivitas berdasarkan rata-rata perhitungan FATO dan TATO sepuluh tahun terakhir sebesar 0.99 kali dan 1.63 kali, dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori "Kurang Baik" karena masih dibawah rata-rata industri. Hasil dari rasio profitabilitas berdasarkan rata-rata perhitungan ROA dan ROE sepuluh tahun terakhir sebesar 11% dan 15%, dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori "Kurang Baik" karena masih dibawah rata-rata industri.

Kata Kunci : Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to assess the company's financial performance at PT Astra Otoparts Tbk during the period 2008-2017. This research is quantitative descriptive research in the form of financial statements. The financial statements are data obtained from PT Astra Otoparts Tbk, while the analytical tool used is financial ratio analysis which includes liquidity, activity and profitability. The results of the liquidity ratio are based on the average CR and QR calculation in the last ten years at 1.64 and 1.08, from the two indicators it can be concluded that the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk is in the "Poor" category because it is still below the industry average. The results of the activity ratio based on the average calculation of FATO and TATO in the last ten years amounted to 0.99 and 1.63, from the two indicators it can be concluded that the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk is in the "Poor" category because it is still below the industry average. The results of profitability ratios based on the average calculation of ROA and ROE in the past ten years are 11% and 15%, from the two indicators it can be concluded that the financial performance of PT Astra Otoparts Tbk is in the "Poor" category because it is still below the industry average.

Keywords: Liquidity Ratio; Activity Ratio; Profitability Ratio; Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun pada hakiktnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber dana yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

PT Astra Otoparts Tbk ini juga memerlukan perencanaan dan menganalisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui anggaran pemasukan dan pengeluaran. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Pentingnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan tetapi laporan keuangan juga ditunjukan untuk menilai prestasi PT Astra Otoparts Tbk, mengetahui sampai dimana keberhasilan perkembangan perusahaan, apakah ada peningkatan, ataukah penurunan dari periode sebelumnya.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan

menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap,2016:190).

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Informasi yang tersaji harus dianalisis dan di interpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan(Munawir,2010:30).

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian

penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari ketiga rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran, dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai Analisis Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk yang mana penulis batasi sebagai berikut :

1. Penggunaan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi periode 2008 s/d 2017 sebagai data dalam pembahasan.
2. Rasio likuiditas dengan menggunakan alat ukur Current Rasio dan Quick Rasio.

3. Rasio aktivitas dengan menggunakan alat ukur Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover .
4. Rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA dan ROE.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk menggunakan analisis rasio likuiditas dengan perhitungan Current Rasio dan Quick Rasio periode 2008 - 2017 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk menggunakan analisis rasio aktivitas dengan perhitungan Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover periode 2008 - 2017 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan perhitungan ROA dan ROE periode 2008 - 2017 ?

Kajian Literatur

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana , mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan kelanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut D.Agus Sartijo dan Martono (2013:4) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana , menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut James C. Horne yang dikutip oleh Kasmir (2015:5), berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas keuangan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Hasan yang dikutip oleh Handayani (2012:12) manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah - murahnya dan menggunakan seefektif , seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

1. Fungsi Manajemen keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer perusahaan dalam setiap tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesamping-

kan kaidah- kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu : keputusan investasi, kegiatan pembelanjaan kegiatan usaha, dan keputusan deviden.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Sebagai bagian dari ujung tombak dalam mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas - tugas yang cukup berat. Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan diantaranya untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan dimana sekarang dan yang akan datang.

Laporan Keuangan

Menurut munawir (2010:3) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak -pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut Hery (2017:3) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Sedangkan

menurut Harahap (2016:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos - pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2016:190).

Menurut Hery (2017:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur - unsurnya dan menelaah masing - masing dari unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang di dapat dari laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti

menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Menurut Harahap (2016:190) analisis rasio keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif.

Menurut James C Van Horne (Kasmir; 2015:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi. Rasio keuangan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Weston (Kasmir; 2015:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih (Kasmir, 2015:129).

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Hery, 2017:178).

a. Perputaran aset tetap (*Fixed asset turnover*)

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

b. Perputaran total aset (*Total asset turnover*)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. Hasil pengembalian total aset (*Return on total asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on total equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian pada dasarnya memerlukan suatu objek yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, adapun pemilihan obyek yang penulis lakukan adalah melihat dari laporan keuangan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek penelitian juga dapat diperoleh langsung dari website resmi yaitu <http://www.idx.com> dan <http://www.component.astra.co.id>

Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa yang akan di bahas dalam menganalisa data kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang hendak dijelaskan oleh peneliti melalui penelitiannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk. Adapun sampel adalah wakil populasi atau bisa dikatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena perusahaan PT Astra Otoparts Tbk yang bergerak dibidang otomotif yang sedang berkembang pesat sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT Astra Otoparts Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa neraca dan laba rugi PT Astra Otoparts Tbk periode 2008-2017.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2008 = \frac{\text{Rp}1,862,813}{\text{Rp}873,185} = 2.13$$

$$2009 = \frac{\text{Rp}2,131,336}{\text{Rp}980,428} = 2.17$$

$$2010 = \frac{\text{Rp}2,199,725}{\text{Rp}1,251,731} = 1.76$$

$$2011 = \frac{\text{Rp}2,564,455}{\text{Rp}1,892,818} = 1.35$$

$$2012 = \frac{\text{Rp}3,205,631}{\text{Rp}2,751,766} = 1.16$$

$$2013 = \frac{\text{Rp}5,029,517}{\text{Rp}2,661,312} = 1.89$$

$$2014 = \frac{\text{Rp}5,138,080}{\text{Rp}3,857,809} = 1.33$$

$$2015 = \frac{\text{Rp}4,796,770}{\text{Rp}3,625,907} = 1.32$$

$$2016 = \frac{\text{Rp}4,903,902}{\text{Rp}3,258,146} = 1.51$$

$$2017 = \frac{\text{Rp}5,228,541}{\text{Rp}3,041,502} = 1.72$$

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2008 = \frac{\text{Rp}1,862,813 - \text{Rp}670,008}{\text{Rp}873,185} = 1.37$$

$$2009 = \frac{\text{Rp}2,131,336 - \text{Rp}514,620}{\text{Rp}980,428} = 1.65$$

$$2010 = \frac{\text{Rp}2,199,725 - \text{Rp}708,322}{\text{Rp}1,251,731} = 1.19$$

$$2011 = \frac{\text{Rp}2,564,455 - \text{Rp}955,369}{\text{Rp}1,892,818} = 0.85$$

$$2012 = \frac{\text{Rp}3,205,631 - \text{Rp}1,155,235}{\text{Rp}2,751,766} = 0.75$$

$$2013 = \frac{\text{Rp}5,029,517 - \text{Rp}1,605,263}{\text{Rp}2,661,312} = 1.29$$

$$2014 = \frac{\text{Rp}5,138,080 - \text{Rp}1,718,663}{\text{Rp}3,857,809} = 0.89$$

$$2015 = \frac{\text{Rp}4,796,770 - \text{Rp}1,749,263}{\text{Rp}3,625,907} = 0.84$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 4,903,902 - \text{Rp } 1,823,884}{\text{Rp } 3,258,146} = 0,95$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 5,228,541 - \text{Rp } 2,168,781}{\text{Rp } 3,041,502} = 1,01$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*.

a. Fix Asset Turnover

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

$$2008 = \frac{\text{Rp } 5,278,215}{\text{Rp } 2,118,503} = 2,49$$

$$2009 = \frac{\text{Rp } 5,265,798}{\text{Rp } 2,513,603} = 2,09$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 6,255,109}{\text{Rp } 3,386,127} = 1,85$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 7,363,659}{\text{Rp } 4,399,772} = 1,67$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 8,277,485}{\text{Rp } 5,676,011} = 1,46$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 10,701,988}{\text{Rp } 7,588,161} = 1,41$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 12,255,427}{\text{Rp } 9,249,488} = 1,32$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 11,723,787}{\text{Rp } 9,542,340} = 1,23$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 12,806,867}{\text{Rp } 9,708,372} = 1,32$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 13,549,857}{\text{Rp } 9,533,768} = 1,42$$

b. Total asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$2008 = \frac{\text{Rp } 5,278,215}{\text{Rp } 3,981,316} = 1,33$$

$$2009 = \frac{\text{Rp } 5,265,798}{\text{Rp } 4,644,939} = 1,13$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 6,255,109}{\text{Rp } 5,585,852} = 1,12$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 7,363,659}{\text{Rp } 6,964,227} = 1,06$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 8,277,485}{\text{Rp } 8,881,642} = 0,93$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 10,701,988}{\text{Rp } 12,617,678} = 0,85$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 12,225,427}{\text{Rp } 14,387,568} = 0,85$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 11,723,787}{\text{Rp } 14,339,110} = 0,82$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 12,806,867}{\text{Rp } 14,612,274} = 0,88$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 13,549,857}{\text{Rp } 14,762,309} = 0,92$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* dan *return on equity*.

a. Return on Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2008 = \frac{\text{Rp } 566,025}{\text{Rp } 3,981,316} \times 100\% = 14\%$$

$$2009 = \frac{\text{Rp } 768,265}{\text{Rp } 4,644,939} \times 100\% = 17\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 1,226,631}{\text{Rp } 5,585,852} \times 100\% = 22\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 1,105,649}{\text{Rp } 6,964,227} \times 100\% = 16\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 1,076,431}{\text{Rp } 8,881,642} \times 100\% = 12\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,099,709}{\text{Rp } 12,617,678} \times 100\% = 9\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,147,851}{\text{Rp } 14,387,568} \times 100\% = 8\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 279,235}{\text{Rp } 14,339,110} \times 100\% = 2\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 522,056}{\text{Rp } 14,612,274} \times 100\% = 4\%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 452,879}{\text{Rp } 14,762,309} \times 100\% = 3\%$$

b. Return on Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2008 = \frac{\text{Rp } 566,025}{\text{Rp } 2,652,969} \times 100\% = 21\%$$

$$2009 = \frac{\text{Rp } 768,265}{\text{Rp } 3,208,778} \times 100\% = 24\%$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 1,226,631}{\text{Rp } 4,203,147} \times 100\% = 30\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 1,105,649}{\text{Rp } 4,722,894} \times 100\% = 23\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 1,076,431}{\text{Rp } 5,485,099} \times 100\% = 20\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1,099,709}{\text{Rp } 9,558,754} \times 100\% = 12\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1,147,851}{\text{Rp } 10,142,706} \times 100\% = 11\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 279,235}{\text{Rp } 10,143,426} \times 100\% = 3\%$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 522,056}{\text{Rp } 10,536,558} \times 100\% = 5\%$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 452,879}{\text{Rp } 10,759,076} \times 100\% = 4\%$$

Pembahasan

1. Perkembangan kinerja keuangan PT

Astra Otoparts Tbk ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2008-2017 sedang mengalami penurunan. Rata-rata perhitungan Current Ratio dan Quick Ratio sepuluh tahun terakhir sebesar 1.64 kali dan 1.08 kali, dari kedua indikator tersebut menunjukkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori “ Kurang Baik” masih dibawah rata-rata industri, karena kurangnya kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

2. Perkembangan kinerja keuangan PT

Astra Otoparts Tbk ditinjau dari Rasio Aktivitas pada tahun 2008-2017 sedang mengalami penurunan. Rata-rata perhitungan Fix Asset Turnover dan Total Asset Turnover sepuluh tahun terakhir sebesar 0.99 kali dan 1.63 kali, dari kedua 165 ndustry 165

menunjukkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori “Kurang Baik” masih dibawah rata-rata 166ndustry, karena penggunaan aktiva oleh perusahaan kurang efisien terhadap penjualan dibandingkan dengan perusahaan lain.

3. Perkembangan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk ditinjau dari Rasio Profitabilitas pada tahun 2008-2017 cenderung mengalami penurunan. Rata-rata perhitungan Return on Asset dan Return on Equity sepuluh tahun terakhir sebesar 11% dan 15%, dari kedua 166 ndustry 166 menunjukkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk berada pada kategori “Kurang Baik” masih dibawah rata-rata 166ndustry. Hal ini terjadi karena rendahnya laba bersih yang disebabkan oleh rendahnya perputaran aktiva perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk ditinjau berdasarkan rata-rata perhitungan Current Ratio dan Quick Ratio sepuluh tahun terakhir (2008-2017) sebesar 1.64 kali dan 1.08 kali karena berada di bawah rata-rata industri maka dikategorikan kinerja perusahaan pada katagori “Kurang Baik”.

2. Kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk ditinjau berdasarkan Fix Asset Turnover dan Total Asset Turnover sepuluh tahun terakhir (2008-2017) sebesar 0.99 kali dan 1.63 kali. Diakrenakan rata-rata tersebut di bawah rata-rata industri maka kinerja dikategorikan kinerja perusahaan pada kategori “Kurang Baik”.

3. Kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk ditinjau berdasarkan rata-rata perhitungan Return on Asset dan Return on Equity sepuluh tahun terakhir (2008-2017) sebesar 11% dan 15% karena berada di bawah rata-rata industri, maka kinerja perusahaan diakagorikan “Kurang Baik”.

Saran

Beberapa saran yang dapat dismapaikan:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk melalui peningkatan Rasio Profitabilitas, maka pihak manajemen harus berupaya melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk melalui peningkatan Rasio Likuiditas, maka pihak manajemen harus berupaya untuk melipat gandakan pertumbuhan aktiva lancar melalui peningkatan volume kas, piutang dan investasi jangka pendeknya.

Dipihak lain, manajemen perusahaan untuk mengurangi volume kewajiban lancar melalui pembayaran yang tepat waktu.

3. Untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk melalui peningkatan Rasio Aktivitas, maka pihak manajemen harus berupaya untuk memanfaatkan aset yang dimiliki lebih maksimal dan efektif lagi sehingga kontribusi terhadap aset yang dimiliki akan berkontribusi juga terhadap penjualan.

Brigham dan Houtson.2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat

Harmono.2009. Manajemen Keuangan : Berbasis Balance Scorecard. Jakarta : Bumi Akasara

Drs.S.Munawir,2010.Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Dr.Sugiyono,2016.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir.2015. Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Delapan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Harahap , Sofyan Syafri, 2016. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara

Kasmir.2010. Pengantar Manajemen Keuangan.Jakarta : Prenada Media Grup

Fahmi, Irham.2014. "Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal" Edisi Pertama. Jakarta: Mitra wacana Media

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta

Hery.2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo

Terry,Goerge dan Leslie W. Rue.2010. Dasar-Dasar Manajemen. (Edisi 11). Jakarta : PT Bumi Akasara